

Pengaruh Sikap Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Riau

Ezra Mariani Br. Sianipar¹, Mujiono²

Universitas Riau, Jl. Bina Widya, Panam, Pekanbaru, 28293

ezra.mariani5259@student.unri.ac.id¹

mujiono@lecturer.unri.ac.id²

* Corresponding Author

Diterima : 11 April 2026; Direvisi : 21 Mei 2026; Diterbitkan : 1 Juni 2026;

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh sikap kewirausahaan terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Riau. Latar belakang penelitian ini didorong oleh tingginya angka pengangguran terdidik di Indonesia yang mencapai 11,43% dari total pengangguran, serta urgensi transformasi peran mahasiswa dari pencari kerja (job seeker) menjadi pencipta lapangan kerja (job creator). Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 232 mahasiswa, dengan pengambilan sampel sebanyak 100 responden. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner dengan skala Likert yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Teknik analisis data yang digunakan meliputi uji asumsi klasik, regresi linear sederhana, serta uji hipotesis (uji t). Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Secara statistik, indikator sikap yang meliputi orientasi bertumbuh, pengambilan risiko, inovatif, kendali pribadi, kepercayaan diri, dan kooperatif terbukti menjadi determinan kuat dalam membentuk keinginan mahasiswa untuk memulai unit bisnis baru. Temuan ini menegaskan bahwa semakin kuat sikap kewirausahaan yang dimiliki mahasiswa, maka semakin tinggi pula minat mereka dalam berwirausaha sebagai strategi karier yang mandiri. Penelitian ini merekomendasikan perlunya penguatan kurikulum berbasis praktik kewirausahaan untuk mengonversi pengetahuan manajerial menjadi tindakan nyata di pasar kerja.

Kata Kunci: Sikap Kewirausahaan, Minat Berwirausaha, Mahasiswa Pendidikan Ekonomi, Universitas Riau, Proportional Random Sampling

Entrepreneurial Attitude Influence on Entrepreneurial Interest of Economic Education Students at UNRI

Abstract

This study aims to analyze the influence of entrepreneurial attitudes on entrepreneurial interest among students of Economics Education, University of Riau. The background of this study is driven by the high rate of educated unemployment in Indonesia, which reaches 11.43% of the total unemployment, as well as the urgency of transforming the role of students from job seekers to job creators. The research method used is quantitative. The population in this study amounted to 232 students, with a sample of 100 respondents. Data collection was carried out through a questionnaire with a Likert scale that has been tested for validity and reliability. Data analysis techniques used include classical assumption tests, simple linear regression, and hypothesis testing (t-test). The results of the study indicate that entrepreneurial attitudes have a positive and significant effect on students' entrepreneurial interest. Statistically, attitude indicators including growth orientation, risk taking, innovativeness, personal control, self-confidence, and cooperativeness are proven to be strong determinants in shaping students' desire to start a new business unit. This finding confirms that the stronger the entrepreneurial attitude possessed by students, the higher their interest in entrepreneurship as an independent career strategy. This study recommends the need to strengthen the curriculum based on entrepreneurial practices to convert managerial knowledge into real actions in the job market.

Keywords: Entrepreneurial Attitude, Entrepreneurial Interest, Economic Education Students, University of Riau, Proportional Random Sampling

PENDAHULUAN

Pendidikan tinggi pada hakikatnya merupakan investasi sumber daya manusia yang diharapkan mampu mencetak tenaga kerja profesional yang dapat terserap oleh pasar kerja sesuai dengan bidang studinya. Namun, realitas saat ini menunjukkan sebuah ironi jumlah lulusan universitas yang terus meningkat setiap periode kelulusan tidak dibarengi dengan ketersediaan lapangan kerja yang memadai. Sebagai orang terdidik, angkatan kerja yang memiliki latar belakang pendidikan tinggi diharapkan mampu mendapatkan pekerjaan yang layak, namun pada kenyataannya masih banyak lulusan universitas yang saat ini belum dapat menemukan pekerjaan.

Kondisi ini dipertegas oleh data dari Badan Pusat Statistik (BPS) yang melaporkan adanya kenaikan jumlah pengangguran di Indonesia secara signifikan, di mana pada periode tertentu bertambah sebanyak 1,82 juta orang hingga mencapai total 8,75 juta jiwa. Secara lebih spesifik, data BPS per Februari 2023 menunjukkan bahwa tingkat pengangguran mencapai 5,45% dari total populasi usia kerja, dan fakta yang sangat mengkhawatirkan adalah 11,43% dari total Pengangguran tersebut berasal dari lulusan diploma dan sarjana (Badan Pusat Statistik, 2024).

Kondisi ini menimbulkan keprihatinan mendalam, jika para sarjana hanya berfokus pada strategi mencari pekerjaan (*job seeking*) tanpa mempertimbangkan untuk menciptakan lapangan kerja sendiri (*job creating*), maka angka pengangguran terdidik akan terus membengkak. Dampak dari tingginya angka pengangguran ini bersifat sistemik, karena berpengaruh langsung terhadap peningkatan angka kemiskinan, kriminalitas, serta ketidakstabilan sosial (Azhari & Asmit, 2025). Pengangguran menciptakan ketidakseimbangan antara suplai lulusan perguruan tinggi dan permintaan pasar kerja, meskipun institusi pendidikan memproduksi sarjana dalam jumlah besar, pasar kerja memiliki keterbatasan kapasitas dalam menyerap mereka semua (Asmit et al., 2024).

Dalam menghadapi stagnasi pasar kerja tersebut, kewirausahaan muncul sebagai penggerak penting bagi pertumbuhan ekonomi nasional. Kewirausahaan bukan hanya sekadar motor penggerak penciptaan lapangan kerja baru, tetapi juga merupakan sumber inovasi yang esensial dalam meningkatkan daya saing bangsa di kancah global. Di lingkungan akademis, khususnya bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi, mahasiswa dalam rumpun ini memiliki porsi ganda, di satu sisi dididik menjadi pendidik (calon guru ekonomi), namun di sisi lain memiliki landasan keilmuan ekonomi dan manajerial yang kuat.

Oleh karena itu, membangun sikap kewirausahaan bagi mereka bukan lagi sekadar pilihan karier opsional, melainkan sebuah strategi bertahan hidup (*survival strategy*) yang krusial. Sebagaimana dikemukakan oleh Monica & M. Nawawi (2022), berwirausaha memiliki fungsi pokok dalam pengambilan keputusan strategis dan penentuan sasaran usaha, serta fungsi tambahan bagi lingkungan sekitar dalam mengenali peluang dan mengendalikan lingkungan ke arah yang menguntungkan.

Kaitan antara aspek psikologis dan tindakan nyata dalam berwirausaha berakar pada seberapa kuat Sikap Kewirausahaan seseorang. Sikap merupakan suatu kepercayaan yang tertanam dalam diri individu untuk memberikan respons tertentu, yang melibatkan kemampuan melihat peluang usaha sekaligus kesiapan dalam menghadapi risiko. Asmit & Koesrindartoto (2015) mengemukakan bahwa sikap kewirausahaan tidak berdiri tunggal, melainkan dapat dinilai melalui enam indikator utama, yaitu orientasi bertumbuh, pengambilan risiko, inovatif, kendali pribadi, kepercayaan diri, dan kooperatif.

Secara teoritis, sikap berfungsi sebagai landasan bagi munculnya minat. Sikap kewirausahaan dapat dijelaskan sebagai keinginan pribadi untuk mencari pekerjaan guna memenuhi kebutuhan hidup dengan cara menemukan serta menciptakan hal-hal baru. Dengan demikian, dapat digarisbawahi bahwa sikap memiliki peran sentral dalam mengoptimalkan Minat Berwirausaha. Sikap yang tepat akan mendorong mahasiswa untuk meningkatkan kepercayaan diri serta membangun masa depan karier yang lebih fleksibel dan mandiri.

Minat berwirausaha sendiri merupakan manifestasi dari perasaan menyukai sesuatu yang diikuti dengan keinginan untuk mempelajari dan membuktikan kegiatan tersebut. Menurut Prakoso & Sujana (2023) minat berwirausaha dapat diukur melalui 3 indikator yaitu perasaan

senang, perasaan tertarik dan keinginan. Menurut Khairinal et al., (2022) minat ini mendorong seseorang untuk berkonsentrasi pada penggunaan peluang usaha dengan cara kreatif dan inovatif, serta berpartisipasi dalam pengambilan risiko. Senada dengan hal tersebut, (Chong, 2022) mendefinisikan minat kewirausahaan sebagai keinginan dan kemauan seseorang untuk bekerja keras sesuai dengan idenya guna memenuhi kebutuhan hidup. Mengingat minat dapat digolongkan menjadi faktor intrinsik dan ekstrinsik, maka sangat penting untuk melihat bagaimana sikap (sebagai faktor internal) memberikan pengaruh dominan terhadap keinginan mahasiswa untuk memulai bisnis.

Meskipun pemerintah dan perguruan tinggi telah berupaya mendorong kewirausahaan sebagai cara terbaik membangun perekonomian Indonesia, namun implementasinya sangat bergantung pada sejauh mana mahasiswa memiliki keberanian untuk memulai bisnis baru. Tanpa sikap kewirausahaan yang kuat, pengetahuan ekonomi yang diperoleh selama bangku kuliah tidak akan terkonversi menjadi tindakan nyata. Berdasarkan seluruh uraian latar belakang di atas, peneliti memandang perlu untuk melakukan kajian lebih dalam melalui sebuah penelitian ilmiah.

METODE PENELITIAN

Kerangka Berpikir

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini akan menganalisis pengaruh sikap kewirausahaan terhadap minat berwirausaha di program studi Pendidikan Ekonomi Universitas Riau. Variabel independen Sikap Kewirausahaan (X) adalah stimulus atau penyebab, sedangkan variabel dependen Minat Berwirausaha (Y) adalah respons atau akibat. Untuk memperjelas arah hubungan antar variabel, disusun kerangka berpikir sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Kerangka Berpikir

Hipotesis Penelitian

Dalam penelitian ini, hipotesis yang diajukan adalah sikap kewirausahaan yang berpengaruh secara parsial terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Riau. Hipotesis ini perlu diuji untuk membuktikan secara ilmiah bahwa sikap adalah kunci utama dalam mengubah orientasi karier mahasiswa dari mencari kerja menjadi menciptakan lapangan pekerjaan di tengah krisis pengangguran sarjana saat ini.

Data dan Sumber Data

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan metode survei sebagai alat pengumpulan data. Pemilihan metode ini didasarkan pada tujuan penelitian untuk menggeneralisasi fenomena pengaruh sikap kewirausahaan terhadap minat berwirausaha melalui pengumpulan data yang terstruktur. Penelitian ini dilaksanakan di Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau. Populasi pada penelitian ini diambil dari angkatan 2021-2022 dengan jumlah populasi 232 orang. Dalam penelitian ini, kriteria yang digunakan adalah mahasiswa aktif yang telah mengikuti praktik kewirausahaan pada semester 6. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari data primer, memerlukan data yang diperoleh secara langsung dari responden mengenai pengaruh sikap kewirausahaan terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Riau. Teknik sampling dalam penelitian ini adalah dengan teknik *proporsional random sampling* untuk penentuan sampel ini didapat jumlah sampel sebesar 100. Hal ini dikarenakan jumlah populasi yang memenuhi karakteristik penelitian terbatas. Sementara statistik inferensial menuntut jumlah sampel yang reliabel. Sampel ini didasari oleh (Gunawan et al., 2021) yang merujuk pada (Kline, 2014), bahwa jumlah sampel minimal yang disarankan adalah 100. Oleh karena itu, penelitian ini menetapkan 100 responden sebagai subjek penelitian.

Pengumpulan Data

Data diperoleh secara langsung yang berupa tanggapan responden mengenai pengaruh sikap kewirausahaan terhadap minat berwirausaha. Data diperoleh dengan cara menyebarkan kuesioner secara Online melalui Google form. Setelah data terkumpul kemudian dianalisis menggunakan analisis deskriptif dan analisis linear sederhana yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data diperoleh dengan menyebarkan kuesioner secara online dan kemudian dianalisis menggunakan analisis deskriptif serta analisis regresi linear sederhana. Instrumen merupakan alat utama yang digunakan untuk penelitian (Dewi, 2025). Skala yang digunakan dalam penelitian ini yaitu skala likert. Kisi-kisi instrumen dalam penelitian ini disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

No.	Variabel	Indikator	Jenis Data
1	Minat Berwirausaha (Y)	a. Perasaan Senang b. Perasaan Tertarik c. Keinginan	Interval
2	Sikap Kewirausahaan	a. Pertumbuhan b. Pengambilan Risiko c. Inovatif d. Kendali Pribadi e. Kepercayaan Diri f. Kooperatif	Interval

Instrumen penelitian harus diuji terlebih dahulu. Uji coba instrumen dilakukan untuk menguji alat ukur yang digunakan apakah valid dan reliabel.

Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara sistematis untuk menjawab hipotesis mengenai pengaruh Sikap Kewirausahaan (X) terhadap Minat Berwirausaha (Y). Data yang dikumpulkan dari kuesioner dalam penelitian ini dianalisis menggunakan aplikasi IBM SPSS *Statistics* 25. Adapun tahapannya sebagai berikut :

a). Validasi Instrumen

Uji coba instrumen adalah uji yang dilakukan untuk menguji alat ukur yang digunakan valid dan reliabel. Uji coba instrumen dilakukan dengan melakukan pra survei terlebih dahulu. Proses ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap butir pernyataan telah selaras dengan indikator sikap kewirausahaan dan minat berwirausaha. Peneliti mengambil responden sebanyak 30 orang yang diambil secara acak (random) dari sampel. Uji instrumen terbagi menjadi 2, yaitu uji validitas dan uji reliabilitas.

b). Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Data dari penelitian dianalisis dengan metode analisis deskriptif untuk menggambarkan data variabel Minat berwirausaha (Y) dan Sikap kewirausahaan (X) dengan menggunakan aplikasi SPSS 25. sebelum dianalisis, dibuat tabel atau daftar frekuensi terlebih dahulu untuk membuat gambaran mengenai distribusi subjek menurut kategori-kategori nilai variabel.

c). Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah serangkaian tes statistik yang wajib dilakukan dalam analisis regresi linier (terutama berbasis Ordinary Least Square/OLS) untuk memastikan model regresi yang dibangun valid, tidak bias, konsisten, dan menghasilkan estimasi yang akurat serta dapat diandalkan. Tujuannya agar hasil analisis regresi (koefisien, uji hipotesis) valid untuk

pengambilan kesimpulan, dengan uji utama seperti normalitas, dan auto korelasi (untuk data deret waktu). Uji asumsi klasik ini terbagi menjadi 2 yaitu:

1. Uji Normalitas
 Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel dependen maupun variabel independen terdistribusi normal atau tidak. Uji ini dilakukan menggunakan metode Kolmogorov Smirnov. Hasil uji menunjukkan nilai signifikansi $> 0,05$, yang artinya data yang dikumpulkan terdistribusi normal.
2. Uji Linearitas
 Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen dan variabel dependen mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji ini dilihat dari nilai sig. Deviation from Linearity. Hasil uji menunjukkan nilai sig. Deviation from Linearity. $> 0,05$, yang artinya terdapat hubungan garis lurus yang nyata antara.

d). Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah metode statistik untuk membuat keputusan tentang populasi berdasarkan data sampel, bertujuan untuk menentukan apakah sebuah dugaan (hipotesis) tentang populasi itu bisa dipertahankan atau harus ditolak. Uji hipotesis ini terbagi menjadi 2, yaitu:

1. Analisis Regresi Linier Sederhana
 Analisis regresi linier sederhana adalah metode statistik yang digunakan untuk memahami hubungan antara dua variabel kuantitatif, variabel independen (X) yaitu sikap kewirausahaan dan variabel dependen (Y) yaitu minat berwirausaha.
2. Uji t (parsial)
 Uji t (parsial) bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen. Uji t digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel sikap (X) terhadap minat berwirausaha (Y) secara parsial, yaitu apakah variabel X secara individu berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Y dalam model regresinya.

HASIL PENELITIAN

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Adapun responden pada penelitian ini di domisili oleh mahasiswa berjenis kelamin perempuan dengan tingkat persentase 79,6% atau sebanyak 82 responden, dan mahasiswa laki-laki dengan tingkat persentase 20,4% atau sebanyak 21 responden, yang dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Profil Responden

Karakteristik Responden	Jumlah Responden	Presentase
Jenis Kelamin		
Laki-laki	21	20,4%
Perempuan	82	79,6%
Total	103	100%
Angkatan		
2021	38	36,9
2022	65	63,1
Total	103	100%

Sebelum dianalisis, dibuat Tabel atau daftar frekuensi terlebih dahulu untuk membuat gambaran mengenai distribusi subjek menurut kategori-kategori nilai variabel.

a). Minat Berwirausaha

Hasil analisis deskriptif variabel minat berwirausaha diperoleh dengan 3 indikator dengan 6 pertanyaan yang masing-masing mempunyai skor 1 sampai 4. Hasil analisis deskriptif variabel minat berwirausaha dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Analisis Deskriptif Minat Berwirausaha

Kategori	Interval	Frekuensi	Presentase
B	$19,5 < \text{skor} \leq 24$	57	57%
CB	$15 < \text{skor} \leq 19,5$	37	37%
TB	$10,5 < \text{skor} \leq 15$	5	5%
STB	$6 < \text{skor} \leq 10,5$	1	1%
Jumlah		100	100%

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa minat berwirausaha pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi berada pada kategori baik sebesar 57% atau sebanyak 57 responden. Artinya, sebagian besar mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Riau telah memiliki pemahaman minat berwirausaha yang baik.

b). Sikap Kewirausahaan

Hasil analisis deskriptif variabel sikap kewirausahaan diperoleh dengan 6 indikator dengan 12 pertanyaan yang masing-masing mempunyai skor 1 sampai 4. Hasil analisis deskriptif variabel sikap kewirausahaan dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Analisis Deskriptif Sikap Kewirausahaan

Kategori	Interval	Frekuensi	Presentase
B	$39 < \text{skor} \leq 48$	42	42%
CB	$30 < \text{skor} \leq 39$	48	48%
TB	$21 < \text{skor} \leq 30$	8	8%
STB	$12 < \text{skor} \leq 21$	2	2%
Jumlah		100	100%

Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui bahwa minat berwirausaha pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi berada pada kategori baik sebesar 57% atau sebanyak 57 responden. Artinya, sebagian besar mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Riau telah memiliki pemahaman minat berwirausaha yang baik.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah serangkaian tes statistik yang wajib dilakukan dalam analisis regresi linier (terutama berbasis Ordinary Least Square/OLS) untuk memastikan model regresi yang dibangun valid, tidak bias, konsisten, dan menghasilkan estimasi yang akurat serta dapat diandalkan. Tujuannya agar hasil analisis regresi (koefisien, uji hipotesis) valid untuk pengambilan kesimpulan, dengan uji utama seperti normalitas, dan auto korelasi (untuk data deret waktu). Uji asumsi klasik ini terbagi menjadi 2 yaitu uji normalitas dan uji linearitas.

a). Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah variabel independen sikap kewirausahaan serta variabel dependen minat berwirausaha memiliki distribusi normal atau tidak. Pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai *Asymp. Sig* pada hasil uji normalitas dengan menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Ketentuan suatu model regresi terdistribusi secara normal, jika nilai signifikansi $>0,05$ maka data terdistribusi normal.

b). Uji Linearitas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas dan variabel terikat mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Linearitas diperlukan untuk

mengetahui bentuk hubungan yang terjadi antara variabel independen yaitu sikap kewirausahaan dengan variabel dependen yaitu minat berwirausaha yang sedang diteliti. Uji linieritas menggunakan SPSS for windows dapat dilakukan dengan *Deviation from Linearity*. Apabila signifikansi di atas 5% maka suatu variabel memiliki hubungan linier dengan variabel lainnya, sedangkan jika signifikansi pada *Deviation from Linearity* $< 0,05$ maka hubungan antar variabel adalah tidak linear.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah metode statistik untuk membuat keputusan tentang populasi berdasarkan data sampel, bertujuan untuk menentukan apakah sebuah dugaan (hipotesis) tentang populasi itu bisa dipertahankan atau harus ditolak. Uji hipotesis ini terbagi menjadi 2, yaitu:

1. Analisis regresi linier sederhana

Analisis regresi Linier sederhana adalah metode statistik yang digunakan untuk memahami hubungan antara dua variabel kuantitatif yaitu variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). uji t dilakukan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen memiliki pengaruh yang bermakna terhadap variabel dependen dalam model regresi yang digunakan, dapat dilihat pada tabel 5

Tabel 5. Uji Analisis Regresi Linier Sederhana

	Koefisien B	T	Sig.
(Constant)	1.500	1.208	.230
Sikap Kewirausahaan	.484	15.105	.000

Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat sikap kewirausahaan menunjukkan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$, dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $15.105 > 1,660$ maka dapat disimpulkan bahwa sikap kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha. Diinterpretasikan bahwa nilai dari kolom B menunjukkan variabel independen. Pada signifikan (t) adalah hasil uji t (parsial). Berdasarkan Tabel 4.17 dapat dibuat persamaan regresi linear sederhana sebagai berikut : $Y = 1,500 + 0,484X + e$. Berdasarkan persamaan diatas menggambarkan bahwa variabel pemahaman Sikap Kewirausahaan memiliki pengaruh positif terhadap minat berwirausaha. Artinya, semakin tinggi sikap kewirausahaan pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Riau, maka semakin tinggi pula minat berwirausaha pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Riau.

2. Uji t (parsial)

Berdasarkan hasil uji t, variabel Sikap Kewirausahaan menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($15,105 > 1,660$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Sikap Kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Berwirausaha pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Riau. Temuan ini membuktikan bahwa semakin tinggi kualitas sikap kewirausahaan yang dimiliki mahasiswa, maka akan semakin kuat pula minat mereka untuk memilih karier sebagai wirausahawan.

PEMBAHASAN

Faktor sikap kewirausahaan dapat didefinisikan sebagai suatu kecenderungan atau kecondongan di dalam diri seorang wirausaha untuk berbuat atau bertindak secara tertentu di dalam menanggapi dunia usahanya dengan mendasarkan pada nilai-nilai tertentu. Seseorang yang memiliki sikap wirausaha tinggi mempunyai kemauan keras untuk mencapai tujuan dan kebutuhan hidupnya. Pengaruh sikap kewirausahaan pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Riau, dapat memicu untuk merefleksikan dan menilai sejauh mana sikap kewirausahaan pada diri mahasiswa. Selain itu sikap berpotensi mempengaruhi keputusan mahasiswa untuk memulai bisnis. Mereka juga menunjukkan orientasi bertumbuh yang sangat

baik, cara pengambilan risiko yang sangat baik, berinovatif yang sangat baik, bisa mengendalikan pribadi dengan sangat baik, memiliki rasa kepercayaan diri yang baik, dan kooperatif terhadap team dengan sangat baik. Hasil dari penelitian Fernanda (2023) menunjukkan bahwa sikap positif terhadap kewirausahaan secara signifikan meningkatkan minat mahasiswa untuk memulai usaha. Hasil dari penelitian (Yohana, 2021) menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan merupakan indikator terkuat dari sikap kewirausahaan, yaitu seperti pemahaman mahasiswa, memastikan agar mahasiswa memulai kewirausahaan dan sikap mahasiswa dalam memulai kewirausahaan dengan baik.

Faktor minat berwirausaha dapat didefinisikan sebagai segala sesuatu, baik dari dalam diri individu (internal) maupun dari lingkungan luar (eksternal), yang mendorong atau menarik seseorang untuk memiliki kecenderungan, keinginan, dan kesediaan untuk memiliki kecenderungan, keinginan, dan kesediaan untuk memulai, mengembangkan, atau memilih karier sebagai seorang wirausaha. Penelitian yang dilakukan oleh Ananda Zahrani Putri *et al* (2023) menunjukkan bahwa minat berwirausaha berpengaruh signifikan terhadap kondisi yang terjadi saat ini dimana angka pengangguran yang tinggi dikarenakan lapangan pekerjaan terbatas. Hasil dari penelitian (Yudha, 2021) dari hasil penelitian yang terlihat bahwa pengetahuan kewirausahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Riau, yang berarti semakin positif sikap yang ditunjukkan, maka semakin tinggi pula minat mereka untuk berwirausaha. Hasil dari penelitian (Anam *et al.*, 2021) menunjukkan pentingnya dukungan dari berbagai pihak serta sikap kewirausahaan yang positif terhadap bisnis mampu meningkatkan intensi seseorang untuk memulai sebuah wirausaha. Hasil dari penelitian Satriadi *et al.*, (2022) terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara sikap kewirausahaan dan minat berwirausaha mahasiswa. Penelitian yang dilakukan oleh (Almadhea & Kamalia, 2024) menunjukkan bahwa sikap kewirausahaan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap minat untuk berwirausaha.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dilihat dari aspek minat berwirausaha ditemukan secara deskriptif minat berwirausaha mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Riau berada pada kategori sangat baik. Begitu juga dengan sikap kewirausahaan mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Riau juga berada pada kategori sangat baik. Secara statistik dari hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa sikap kewirausahaan berpengaruh secara signifikan terhadap minat berwirausaha. Artinya semakin tinggi sikap kewirausahaan mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Riau maka semakin tinggi juga minat berwirausahanya.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka penulis memberikan rekomendasi yang dapat diharapkan untuk memberi manfaat bagi lembaga pendidikan. Penelitian ini masih memiliki kelemahan, lembaga pendidikan khususnya program studi Pendidikan Ekonomi direkomendasikan untuk memperkuat dan memperluas muatan mata kuliah kewirausahaan. Lembaga pendidikan juga perlu menyediakan platform yang mendukung mahasiswa untuk mengonversi minat berwirausaha menjadi nyata seperti mendirikan inkubator bisnis mahasiswa dan program mentoring berkelanjutan yang menghubungkan mahasiswa dengan alumni wirausaha atau praktisi bisnis yang membantu mahasiswa mewujudkan ide bisnis untuk menjadi usaha selanjutnya. Lembaga pendidikan juga harus menciptakan lingkungan kampus yang kondusif dan mendukung tumbuh jiwa kewirausahaan.

DAFTAR PUSTAKA

Anam, M. S., Mochlasin, M., Yulianti, W., Afisa, I., & Safitri, N. A. (2021). Pengaruh Sikap, Norma Subjektif, Religiusitas, Pengetahuan Kewirausahaan, dan Faktor Demografi terhadap

- Minat Berwirausaha. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(4), 1369–1382. <https://doi.org/10.26740/jim.v9n4.p1369-1382>
- Ananda Zahrani Putri, Christian Wiradendi Wolor, & Marsofiyati Marsofiyati. (2023). Faktor-Faktor Pada Mahasiswa Dalam Menumbuhkan Minat Berwirausaha. *Profit: Jurnal Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 3(1), 22–36. <https://doi.org/10.58192/profit.v3i1.1626>
- Asmit, B., & Koesrindartoto, D. P. (2015). Identifying the entrepreneurship characteristics of the oil palm community plantation farmers in the Riau area. *Gadjah Mada International Journal of Business*, 17(3), 219–236. <https://doi.org/10.22146/gamaijb.8500>
- Asmit, B., Simatupang, T. M., Rudito, B., & Novani, S. (2024). Uncovering the building blocks of rural entrepreneurship: A comprehensive framework for mapping the components of rural entrepreneurial ecosystems. *Heliyon*, 10(1). <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e24139>
- Azhari, R. R., Sumarno, S., & Asmit, B. (2025). Pengaruh Program Pembinaan Mahasiswa Wirausaha terhadap Kewirausahaan Mahasiswa. *JlIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(7), 8440–8446. <https://doi.org/10.54371/jiip.v8i7.8647>
- Chong, D. (2022). *The Effect of Entrepreneurial Spirit on Entrepreneurial Motivation and Interest (Literature Review)*. 4(1), 138–147. <https://doi.org/https://doi.org/10.31933/dijemss.v4i1>
- Fernanda, S. E. (2023). Pemaknaan Kaum Muda Mengenai Peran Orang Tua Pada Masa Transisi Pemuda ke Dunia Kerja di Yogyakarta. *Jurnal Studi Pemuda*, 11(1), 57. <https://doi.org/10.22146/studipemudaugm.82484>
- Gunawan, J., Marzilli, C., & Aungsuroch, Y. (2021). Establishing appropriate sample size for developing and validating a questionnaire in nursing research. *Belitung Nursing Journal*, 7(5), 356–360. <https://doi.org/10.33546/bnj.1927>
- Khairinal, K., Syuhadah, S., & Fitriani, F. (2022). Pengaruh Lingkungan Keluarga, Pendidikan Kewirausahaan, Dan Jiwa Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Smkn 1 Kota Jambi. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(1), 163–174. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v3i1.863>
- Kline, P. (1994). *An easy guide to factor analysis*. New York: Routledge.
- Monica, A., & M. Nawawi, Z. (2022). Pengaruh Faktor Lingkungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha. *Economic Reviews Journal*, 2(1), 28–38. <https://doi.org/10.56709/mrj.v2i1.38>
- Prakoso, S., & Sujana, H. (2023). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha di Kalangan Mahasiswa (Studi Kasus pada Mahasiswa Tingkat Akhir Fakultas Sosial dan Ekonomi Universitas Linggabuana PGRI Sukabumi)*. 9(3), 1–12.
- Satriadi, S., Almaududi Ausat, A. M., Heryadi, D. Y., Widjaja, W., & Sari, A. R. (2022). Determinants of Entrepreneurial Intention: A Study on Indonesian Students. *BISNIS & BIROKRASI: Jurnal Ilmu Administrasi dan Organisasi*, 29(3), 3.
- Yohana, C. (2021). Determinants of Students' Entrepreneurial Intention: A Perspective of Tertiary Education in Indonesia. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis (JPEB)*, 9(1), 54–63. <https://doi.org/10.21009/jpeb.009.1.6>
- Yudha, S. A. (2021). *SALSA AFNI YUDHA*.